

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF MASYARAKAT KAMPUNG WONOSARI KELURAHAN BARAN KECAMATAN MERAL KABUPATEN KARIMUN

Yeni Indriani¹, Isnaini Leo Shanty², Legi Elfitra³
indrianiyeni22@gmail.com

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

The interactions that take place in the people of Kampung Wonosari, Karimun Regency using mixed languages such as Malay and Javanese as a means of daily communication are speech events and there are directive and expressive speech acts in their narratives that are poorly understood in the delivery of their speech acts because of the language they use. This makes researchers interested in conducting research in the area. Based on these problems, the researcher formulates the problem of directive and expressive speech acts of the Wonosari village community and will discuss them in this thesis because these speech acts are often used. The purpose of this study was to analyze the forms of directive and expressive speech acts of the people of Kampung Wonosari. This research is included in the qualitative research that is descriptive. The data of this research is the speech of the people of Kampung Wonosari using data collection techniques, namely observation, recording techniques, note-taking techniques and interviews. Based on the results and discussion that the researchers got, it can be concluded as follows: the forms of directive and expressive speech acts of the people of Kampung Wonosari, each of which there are five types of speech acts.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif

I. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial. Seseorang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Untuk dapat hidup bersosialisasi seseorang harus melakukan interaksi antar sesama dengan cara berkomunikasi. Alat atau cara untuk berkomunikasi tersebut adalah bahasa. Jika dilihat dari fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memberikan informasi antara komunikator satu dan yang lainnya. Hal ini tidak terlepas dari keharusan manusia untuk berinteraksi pada manusia lainnya. Itulah mengapa saat ini bahasa mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, tidak saja pada ahli bahasa melainkan ahli di bidang lainnya. Oleh sebab itu, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi atau tempat tertentu.

Peristiwa inilah yang merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur. Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2007: 49).

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. (Chaer 2004:50). Kridalaksana (Sigit dan Hafid, 2018:22), berpendapat bahwa tindak tutur adalah perbuatan berbahasa yang menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna. Atau dapat juga dikatakan perbuatan berbahasa yang dimungkinkan oleh dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsur-unsur.

Menurut Searle (Tarigan, 2009:43) Tindak tutur direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek agar pendengar melakukan sebuah tindakan seperti memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan dan menasihatkan. Semua ini seringkali termasuk ke dalam kategori kompetitif, dan terdiri atas suatu kategori ilokusi-ilokusi dimana kesopansantunan yang negatif menjadi penting.

Sementara itu, menurut Yule (2006:96) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi, perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Pada waktu penggunaan direktif, penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata (lewat pendengaran).

Menurut Searle (Tarigan, 2009:43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahu sikap psikologis sang penutur menuju pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh pendengar misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Ekspresif cenderung bersifat mudah digunakan, oleh sebab itu dianggap sopan. Akan tetapi, sebaliknya juga dapat dibenarkan, misalnya ekspresif-ekspresif seperti “menyalahkan” dan “menuduh”.

Tindak ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengungkapkan belasungkawa dan sebagainya” (Leech, 1993: 164). Tujuan Penelitian penelitian ini yakni (1) Analisis bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam berkomunikasi masyarakat Kampung Wonosari. (2) Analisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam berkomunikasi masyarakat Kampung Wonosari.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia. Menurut Moleong (2000:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata. Penelitian kualitatif ini berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data penelitian yaitu tuturan-tuturan masyarakat Kampung Wonosari Kelurahan Baran Kecamatan Meral Kabupaten Karimun yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas alat perekam, laptop, kartu data, dan alat tulis. Alat perekam digunakan untuk merekam data lisan tuturan-tuturan masyarakat kampung wonosari kartu berisikan kolom-kolom kriteria bentuk tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif, sedangkan alat tulis digunakan untuk mencatat data tersebut. Sumber data primer, yaitu

data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber adalah masyarakat Kampung Wonosari Kelurahan Baran Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Sumber data sekunder, data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan tindak tutur direktif dan ekspresif.

Informan, adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kampung Wonosari dimana di pilih beberapa orang sebagai Informan utama, terdiri dari : *Pertama* Bapak Budi Harso sebagai ketua RW Kampung Wonosari, *Kedua* Bapak Budi sebagai wakil ketua RW Kampung Wonosari, *Ketiga* Bapak Setu sebagai masyarakat Kampung Wonosari, *Keempat* Bapak Arifin sebagai masyarakat Kampung Wonosari, dan *Kelima* Bapak Nanto sebagai masyarakat Kampung Wonosari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, rekam, catat, dan wawancara. Teknik analisis datanya sendiri menggunakan analisis isi. Teknis analisis isi adalah sejenis penelitian deskriptif yang memperoleh data dari catatan, dokumen, buku teks dan sebagainya. Teknik analisis ini digunakan pada penelitian kualitatif (Mahsun, 2005: 273) (diidentifikasi sudah tepat atau belumnya penggunaan bahasa tersebut sebagai tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif). Data yang diperoleh dari lapangan dilakukanlah tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, Menurut Miles dan Huberman (Dede Rosyada, 2020: 216) reduksi data adalah proses melakukan seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data pada transkripsi *fieldtone*. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, yakni penyajian data yang sudah diolah, sudah dianalisis reduksi, sehingga semua data sudah masuk dalam tempatnya masing-masing, sudah terkategori sehingga data-data sudah benar-benar valid, dan peneliti tinggal merumuskan kesimpulan akhir (Dede Rosyada, 2020: 217)
- c. Penarikan kesimpulan, kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2007: 253).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis pada tuturan masyarakat Kampung Wonosari berupa bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari (1) permintaan (2) pertanyaan (3) perintah dengan (4) melarang, (5) memberi nasihat. Kemudian, bentuk tindak tutur ekspresif terdiri dari (1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) meminta dan memberi maaf maaf, (4) mengucapkan belasungkawa, (5) mengekspresikan kemarahan.

Penggunaan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tuturan masyarakat Kampung Wonosari

Konteks:

Peneliti sedang berkumpul dengan teman-temannya, salah satu teman peneliti meminta bantuan kepada temann lainnya.

Data:

Bambang: Ge, nanti pulang lewat rumah Rendy kan?

Age: Iya. Kenapa?

Bambang: Aku mau titip uang pulsa, tolong kasihkan ke Rendy

Age: Oh, iyalah. Nanti aku kasihkan ke Rendy. Kabari aja Rendy dulu

Kutipan di atas terjadi saat peneliti sedang berkumpul disalah satu rumah teman peneliti, pada malam itu teman peneliti bernama Bambang meminta Age untuk memberikan uang pulsa kepada Rendy teman peneliti yang lainnya. Tuturan Bambang yang menunjukkan meminta ialah.

“Aku mau titip uang pulsa, tolong kasihkan ke Rendy”

Kata yang menunjukkan permintaan adalah *‘tolong’*.

Konteks: Pemuda Kampung Wonosari baru saja selesai mengadakan gotong royong masjid.

Data

Ketua Pemuda:Kawan-kawan semua, Alhamdulillah sudah selesai kegiatan kita hari ini, semoga menjadi lading pahala kita ya aamiin. Saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah sudi meluangkan waktunya untuk gotong royong membersihkan masjid kita ini

Pemuda: Oke mas. Siap

Kutipan diatas terjadi pada pagi hari saat para pemuda Kampung Wonosari baru saja selesai gotong royong. Tuturan yang menunjukkan terima kasih adalah

“Kawan-kawan semua, Alhamdulillah sudah selesai kegiatan kita hari ini, semoga menjadi lading pahala kita ya aamiin. Saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah sudi meluangkan waktunya untuk gotong royong membersihkan masjid kita ini”

Kata yang menunjukkan mengucapkan terima kasih adalah *‘saya pribadi mengucapkan terima kasih’*.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat jenis tindak tutur direktif dan ekspresif pada masyarakat Kampung Wonosari. Berikut ini hasil simpulan dari analisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada masyarakat Kampung Wonosari.

Jenis tindak tutur yang peneliti temukan pada masyarakat Kampung Wonosari penulis menemukan lima jenis tindak tutur direktif, yaitu (1) tindak tutur direktif permintaan yang ditandai dengan kata “minta tolong”, (2) tindak tutur direktif pertanyaan yang ditandai dengan kata “Bagaimana?”. Sedangkan jenis tindak tutur ekspresif pada masyarakat Kampung Wonosari penulis menemukan lima jenis tindak tutur ekspresif, yaitu (1) tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang ditandai dengan kata “Terima kasih”, (2) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang ditandai dengan kata “ Selamat”.

V. Daftar Pustaka

Chaer, Abdul., Agustina Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. PT Rikneka Cipta, Jakarta.

- Dede, Rosyada. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tarigan, Guntur. 1984. *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa Bandung, Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*, Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.